



BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang fokus pada fenomena yang tampak untuk memahami makna dari sistem pengendalian internal di perusahaan, yang merupakan subjek penelitian.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan manufaktur yang ada di Jakarta. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk diolah.

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang didapatkan dari kegiatan wawancara serta observasi di tempat.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan penelitian ini terkait langsung dengan gejala-gejala yang terjadi dalam lingkup interaksi manusia terorganisasi yang terdiri dari profesi akuntan.

Secara umum prosedur penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut (Creswell, 2007:60):

- a. Menentukan apakah masalah penelitian ini paling cocok didekati dengan studi fenomenologi. Jenis masalah yang paling cocok dengan bentuk penelitian ini

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Ha Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penting untuk memahami pengalaman beberapa individu terhadap fenomena agar dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap fitur fenomena tersebut.

- b. Identifikasi fenomena yang menarik untuk diteliti, seperti kemarahan, profesionalisme, apa artinya menjadi kurus, atau apa artinya menjadi pegulat, dan sebagainya.
- c. Mengenal dan menetapkan asumsi filosofis dari fenomenologi. Sebagai contoh, seseorang dapat menulis tentang kombinasi antara tujuan realitas dan pengalaman individu. Pengalaman individu jauh lebih sadar dan terarah terhadap objek.
- d. Mengumpulkan data yang berasal dari individu-individu yang telah mengalami fenomena. Pengumpulan data dalam studi fenomenologi biasanya terdiri dari wawancara secara mendalam dan berkali-kali dengan informan.
- e. Mengajukan dua pertanyaan umum kepada narasumber, seperti apa yang telah Anda alami berkaitan dengan fenomena tersebut? Situasi apa yang mempengaruhi pengalaman Anda terhadap fenomena?
- f. Langkah-langkah analisis data fenomenologi secara umum sama untuk semua fenomenologi secara psikologis yang mendiskusikan metode-metode tersebut. Selanjutnya, peneliti mengembangkan kelompok makna dari pernyataan yang signifikan ke dalam tema.
- g. Pernyataan yang signifikan dan tema tersebut kemudian digunakan untuk menulis deskripsi mengenai apa yang informan alami (*textural description*) dan situasi yang mempengaruhi bagaimana informan mengalami fenomena itu (*structural description*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



h. Dari *textural description* dan *structural description* tersebut, peneliti menulis sebuah deskripsi komposit (deskripsi gabungan) yang menghadirkan esensi fenomena yang dialami.

Penelitian fenomenologis ini fokus terhadap sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut intensionalitas. Intensionalitas (*intentionality*), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan objek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam pendekatan fenomenologi ini, peneliti hendak melihat apa yang dialami oleh manusia dari sudut pandang prang pertama, yakni dari orang yang mengalaminya. Fokus fenomenologi bukan pengalaman partikular, melainkan struktur dari pengalamam kesadaran, yakni realitas objektif yang terwujud dalam pengalaman subjektif orang per orang. Fenomenologi berfokus pada makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2010: 63) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

Berdasarkan teori tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,



tetapi juga abaila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang sudah termasuk kategori *in-depth interview*. Subjek yang diwawancari adalah karyawan divisi *accounting* dari sebuah perusahaan manufaktur. Wawancara dilakukan secara individu dengan durasi 20 – 60 menit. Penulis mendokumentasikan hasil wawancara dengan *voice recorder* di *smartphone*. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal akuntansi pada perusahaan tersebut. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data berupa informasi dari narasumber secara mendalam dan lebih terbuka.

2. Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku itu sendiri.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan upaya untuk menganalisa data dari sumber tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan lain-lain. Peneliti menggunakan beberapa dokumen yang tercatat dalam perusahaan seperti laporan penjualan, surat jalan, dan lain-lain.



D. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1994:8) menyebutkan secara umum bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti modar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Analisisnya terdiri dari tiga jalur kegiatan alternatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari informasi tertulis dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah suatu tindakan untuk men-*display* data dimana dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, atau *pictogram*. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dengan demikian



seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan langkah selanjutnya berdasarkan data yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi berarti pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Verifikasi dapat menjadi kegiatan yang memakan waktu dan tenaga karena berupa peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga teruji validitasnya.

E. Teknik Analisis Data Fenomenologi

1. Reduksi Fenomenologis

Dalam reduksi fenomenologi peneliti melakukan pemetaan hasil interview untuk mengidentifikasi tema-tema penting/utama yang muncul. Seorang peneliti harus menggunakan intuisi dan refleksi subjektif untuk mengidentifikasi tema penting yang muncul berdasarkan tingkat pentingnya atau sentralitas tema dari hasil wawancara (bukan berdasarkan frekuensi kemunculannya).

Reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan:

- Apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan.
- Apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ekspresi-ekspresi yang tidak jelas, pengulangan kata dan tumpang tindih direduksi dan dikesampingkan, tetapi jangan dihapus, lalu ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan nama.

2. Reduksi Eiditis

Proses ini menemukan esensi dari *noetic/noumatic correlates*. Peneliti secara intuitif dan refleksi subjektif merangkum seluruh sintesis makna menjadi satu bingkai (*framing*) untuk mengungkap abstraksi esensi atau makna keseluruhan dari fenomena yang diteliti serta ingin menggali makna utama dari realitas yang diteliti.

3. Reduksi Transendental

Reduksi transendental adalah reduksi yang berusaha menyingkirkan seluruh reduksi pengetahuan. Dalam reduksi transendental, penundaan tidak terbatas pada prasangka terhadap objek, tetapi juga pada keberadaan dari realitas secara keseluruhan, sehingga yang muncul ke permukaan kesadaran bukan kesadaran kita sendiri dan aktivitas-aktivitas memberi makna transenden terhadap bagian integral di dalam kesadaran kita.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.